BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak bentuk masyarakat yang antara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki perbedaan, di pulau Jawa khususnya Jawa Barat dan Banten terdapat beberapa bentuk masyarakat yang masih memegang teguh adat-istiadat dan kebudayaannya dengan sangat baik, diantaranya masyarakat Baduy di Banten, masyarakat Kampung Dukuh di Garut, dan masyarakat Kampung Naga di Tasikmalaya. Ada satu yang berbeda dari 3 kampung adat yang terdapat di Jawa Barat, yaitu Kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga ini mampu bertahan dibawah pengaruh modernisasi saat ini. Walaupun masih memegang teguh adat dan tradisinya ternyata mereka juga tidak menutup diri dari dunia luar bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Dalam sejarah tataran Sunda, memegang teguh adat adalah hal mutlak bagi setiap warganya. Jejak kental memegang teguh adat ini masih dapat ditemukan di beberapa kampung adat di daerah Sunda, salah satunya adalah Kampung Naga di Tasikmalaya. Mereka mungkin tertinggal dalam takaran teknologi dan rasionalitas, akan tetapi mereka telah membuktikan bahwa tradisi tradisional Sunda yang dipegang teguh memiliki kekuatan yang sakral dan unik dalam melanggengkan kehidupan harmonis dengan alam semesta. Pesona alamnya masih terpelihara dengan sangat natural, jauh dari polusi dan pencemaran lingkungan. Masyarakat adat Kampung Naga memiliki banyak kearifan yang patut kita pelajari untuk menciptakan keseimbangan hidup dengan ekosistem alam.

Kampung Naga secara administratif berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat. Jarak tempuh dari Kota Tasikmalaya ke Kampung Naga kurang lebih 30 kilometer, sedangkan dari Kota Garut jaraknya sekitar 26 kilometer. Untuk mencapai perkampungan Naga pengunjung harus menuruni tangga yang sudah ditembok (Sunda sengked) berjumlah

lebih dari 430 anak tangga yang dibuat berkelok hingga ke tepi sungai Ciwulan dengan jarak kira-kira 500 meter.

Banyak ragam jenis kehidupan di Kampung Naga dalam upaya mempertahankan tradisi dan adat istiadatnya. Dimulai dari mata pencaharian utama penduduk Kampung Naga adalah bertani sistem tadah hujan atau irigasi dari air pegunungan. Selain bertani, penduduk Kampung Naga juga menekuni produksi barang *handicrafts* atau kerajinan tangan untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga. Kemudian juga dapat dilihat dari arsitektur rumah yang masih tradisional. Ada juga upacara adat yang dilakukan setiap tahunnya, dan masih banyak lagi jenis kegiatan yang dilakukan oleh penduduk kampung naga.

Untuk mengetahui hal ini maka penulis mencoba memaparkan tentang kehidupan masyarakat Kampung Naga, sehingga masyarakat pada umumnya mengetahui dan dapat melihat bagaimana upaya masyarakat Kampung Naga dalam mempertahankan tradisi dan adat istiadatnya dari jaman yang sudah serba modern ini dengan mendekatkan diri kepada alam sekitarnya.

Maka melalui Tugas Akhir penulis yang berjudul "Perancangan Pameran Fotografi Tentang Keunikan Kampung Naga". Melalui pameran fotografi ini, penulis berharap agar masyarakat luas terutama anak muda Bandung dapat mengetahui keberadaan Kampung Naga dan mau untuk mengunjunginya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka pokok permasalahannya adalah masih banyak masyarakat belum mengetahui keberadaan dan aktivitas Kampung Naga terutama yang mengandung nilai dan norma positif, sehingga masyarakat pada umumnya dapat datang berkunjung sekaligus melihat langsung kehidupan di Kampung Naga. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan oleh penduduk Kampung Naga, sehingga masyarakat perlu melihat kegiatan ini sebagai referensi untuk menjalani kehidupan yang lebih postif.

Bagaimana cara memperkenalkan dan mengekspos jenis kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga?

Melalui "Perancangan Pameran Fotografi Tentang Keunikan Kampung Naga" diharapkan masyarakat dapat mengetahui keberadaan dan jenis aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Untuk menginformasikan kepada masyarakat umum tentang kegiatan sehari-hari Kampung Naga yang memiliki nilai dan norma positif, terutama dalam menjaga nilai tradisinya.
2. Perancangan *stand exhibition* fotografi dibuat dengan berbagai macam material yang terdapat di Kampung Naga, dengan tujuan nuansa saat pameran seperti di Kampung Naga.
3. Dengan menyajikan foto realita kehidupan masyarakat Kampung Naga, diharapkan penyaji foto dapat membagikan pengalamannya di Kampung Naga kepada *audience*.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam perancangan pameran fotografi di Kampung Naga adalah:

1. Observasi, pengumpulan data mengenai kegiatan penduduk Kampung Naga
2. Wawancara, kepada petinggi di Kampung Naga
3. Studi Literatur, pencarian data mengenai kegiatan Kampung Naga di internet
4. Pembagian Angket

1.5 Skema Perancangan

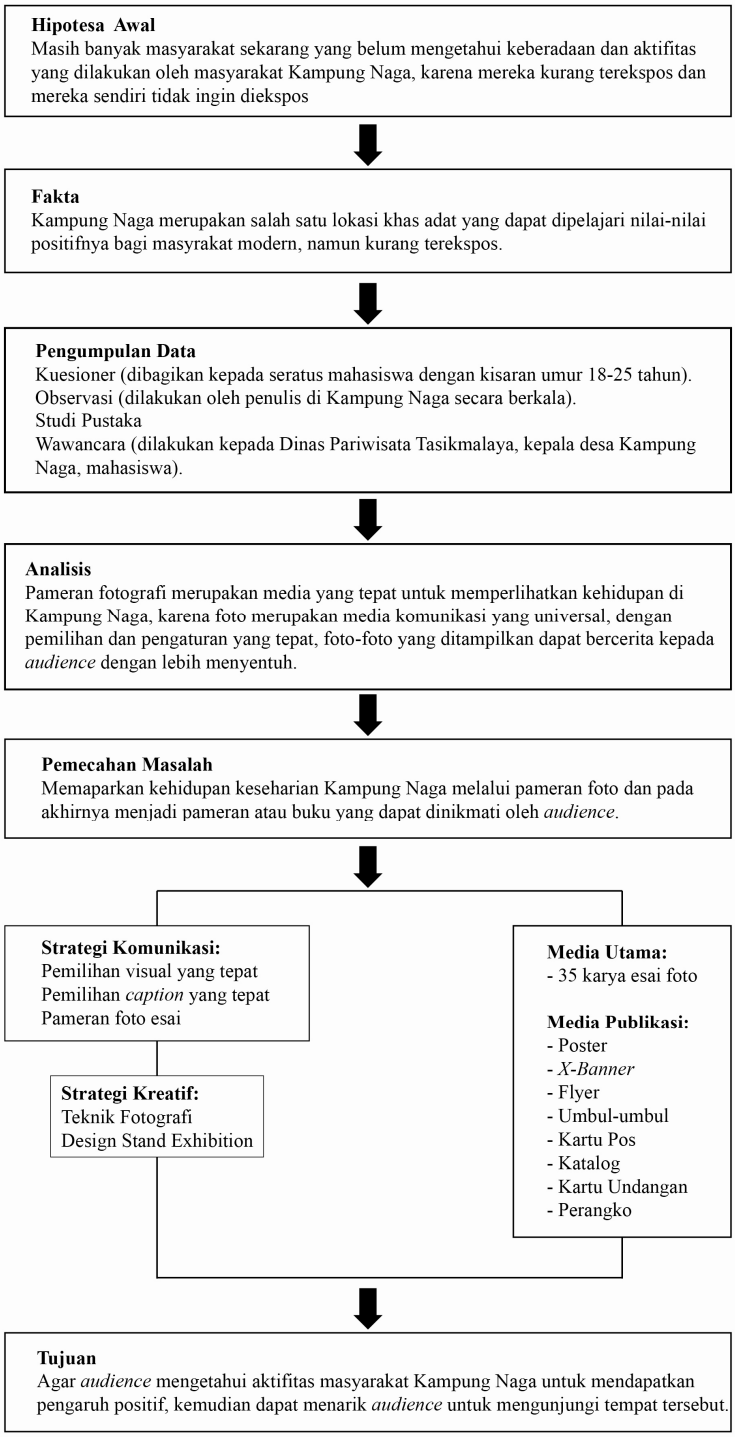

Tabel 1.1: Skema Perancangan

Sumber: Penulis

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dapat dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Fokus, Tujuan Perancangan, Cara Pengumpulan Data, Skema Perancangan, dan Pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bagian ini memaparkan berbagai teori yang dianggap relevan dan dipergunakan dalam penelitian termasuk didalamnya Definisi Fotografi dan Pengertian Pameran.

BAB III URAIAN DATA DAN ANALISIS: Bagian ini menjelaskan bagaimana teori yang telah dipilih digunakan. Data berasal dari hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan studi pustaka.

BAB IV PEMECAHAN MASALAH: Bagian ini memaparkan analisa, bagaimana bentuk visual, dan cara mengkomunikasikan pameran fotografi berdasarkan data dan fakta yang telah didapat sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN: Bagian ini merupakan penutupan dari seluruh isi laporan. Bagian ini membahas atau menjawab semua permasalahan yang ada pada bab 1.